



Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kedai kopi

Raynaldi Anggara^{1*}, Zamruddin Hasid², Akhmad Noor³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh modal usaha, lokasi usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan kedai kopi di Samarinda Ulu. Populasi dalam penelitian ini adalah Kedai Kopi di Samarinda Ulu. Sampel penelitian ini adalah Kedai Kopi di Samarinda Ulu, untuk pengambilan sampel, penulis menggunakan ukuran dari rumus Slovin, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin maka diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 responden dimana responden dalam penelitian ini adalah Kedai Kopi di Samarinda Ulu. Alat analisis dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan yang ditunjukkan oleh koefisien pada setiap hubungan masing-masing variabel. Hasil Penelitian menyatakan bahwa secara simultan setiap perubahan variabel X_1 (modal usaha) dan X_2 (lokasi usaha) serta X_3 (jam kerja) akan memberikan pengaruh positif terhadap Y (pendapatan usaha) kedai kopi di Samarinda Ulu. Untuk secara parsial variabel modal usaha (X_1) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usaha (Y), variabel lokasi usaha (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha (Y), variabel jam kerja (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha (Y).

Kata kunci: Modal usaha; lokasi usaha; jam kerja; pendapatan usaha

Factors affecting coffee shop revenue

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of business capital, business location, and working hours on coffee shop income in Samarinda Ulu. The population in this study is a coffee shop in Samarinda Ulu. The sample of this study was a coffee shop in Samarinda Ulu, for sampling, the authors used the size of the Slovin formula. Based on calculations using the Slovin formula, the sample in this study was 62 respondents where the respondents in this study were the Coffee Shop in Samarinda Ulu. The analytical tool in this study is the Multiple Linear Regression analysis in this study is used to test the amount of contribution shown by the coefficients on each relationship of each variable. The results of the study stated that simultaneously every change in the variables X_1 (business capital) and X_2 (business location) and X_3 (working hours) will have a positive influence on Y (business income) coffee shops in Samarinda Ulu. For partially working capital variable (X_1) has no significant effect on operating income (Y), business location variable (X_2) has a significant effect on operating income (Y), working hours variable (X_3) has a significant effect on operating income (Y).

Keywords: *Business capital; business location; working hours; business income*

PENDAHULUAN

Samarinda merupakan salah satu Kota di Pulau Kalimantan yang mempunyai ketimpangan pendapatan, untuk itu UMKM dibutuhkan untuk menjadi motor penggerak perekonomian. Kota Samarinda memiliki banyak sekali potensi dari mulai pertanian, perkebunan, perdagangan, hotel, restoran serta sektor industri pengolahan. Dalam periode tahun 2014-2018 perekonomian Kota Samarinda berkembang cukup pesat. Tahun 2014 mencapai 5,43 persen, tahun 2015 sebesar 0,04 persen, tahun 2016 sebesar 0,56 persen, tahun 2017 sebesar 3,76 persen dan tahun 2018 sebesar 4,98 persen. Dari gambaran pertumbuhan ekonomi terdapat sektor yang mengalami kenaikan cukup pesat, seperti sektor perdagangan hotel dan restoran, jasa, industri pengolahan, bangunan atau konstruksi, serta pertambangan dan penggalian.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Samarinda sendiri sudah mulai meningkat selama beberapa tahun terakhir. Tercatat dari hasil Sensus Ekonomi Kota Samarinda 2018. 96,49% dari 113.131 usaha berskala usaha berskala mikro kecil (UMK). Salah satu kegiatan yang jumlahnya cukup banyak yaitu penyediaan akomodasi dan penyediaan makan dan minum. Jumlahnya mencapai 27.564 usaha dari 109.115 UKM yang ada atau sekitar 25%. Sekitar 58.437 orang tenaga kerja terserap di kegiatan skala usaha mikro dan kecil atau mencapai 90%.

Salah satu usaha kecil yang berkembang di Kota Samarinda yaitu adalah bisnis kedai kopi. Bisnis kedai kopi sendiri sudah mulai diminati banyak kalangan dalam beberapa tahun terakhir. Bisnis kedai kopi sendiri merupakan bagian dari penyediaan makan dan air minum serta bagian dari industri kreatif subsektor kuliner. Jumlah tenaga kerja industri kreatif sendiri mencapai angka 8.6 Juta dari 7% usaha yang bergerak dalam industri kreatif di Indonesia. Kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDB Indonesia pada tahun 2018 adalah Rp. 784,82 Triliun dan meningkat sekitar 8,5% satu tahun setelahnya. Sub sektor kuliner tercatat berkontribusi sebesar 41,69% lalu diikuti dengan fashion 18,15% dan kriya sebesar 15,70%. Salah satu hal yang menyebabkan berkembangnya kedai kopi di Indonesia ialah kopi buatan Indonesia yang sudah terkenal di mancanegara. Sebut saja seperti kopi luwak, kopi aceh gayo, kopi toraja, kopi mandailing dan lainnya. Jadi hampir di setiap kedai kopi pasti menyajikan kopi buatan Indonesia.

Dalam memulai sebuah usaha, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan faktor pendukung yang penting bagi pedagang untuk keberlangsungan usahanya. Berbagai kajian tentang sektor informal atau pengembangan usaha mikro, selalu mengedepankan peranan modal sebagai kesulitan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha ini. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang. Hasil riset yang dilakukan oleh Tampubolon (2007), Artaman (2015) dan Kusumawardani (2014) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, ini berarti bahwa semakin besar pengeluaran modal kerja dalam berdagang maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh pedagang. Kekurangan modal kerja bagi sebagian pedagang akan sangat membatasi kemampuan mengadakan persediaan barang yang cukup.

Selain faktor modal, faktor yang mempengaruhi keberhasilan para pedagang dalam menjual dagangannya adalah lokasi berdagang, semakin strategis lokasi semakin memudahkan para pedagang menjual barang dagangannya. Lokasi berjualan pada kedai kopi ditentukan oleh ramai atau tidaknya lokasi yang ingin dijadikan tempat berjualan sehingga para pedagang atau pemilik kedai hanya pasrah apabila menempati lokasi berdagang yang dianggap tidak strategis.

Di antara para pedagang mengalokasikan durasi waktu yang berbeda dalam berdagang, namun pada umumnya jam kerja para pedagang antara 8 sampai 16 jam tiap harinya tergantung dari jam berapa mereka memulai aktivitas. Lama masa jam kerja perhari mempengaruhi pendapatan usaha di mana semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan yang diterima pedagang sektor informal akan semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan Tampubolon (2007), Ajeng dan Bagus (2013) dan Kusumawardani (2014) menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, ini berarti bahwa semakin tinggi jam kerja yang dicurahkan dalam kegiatan berdagang maka semakin tinggi pula kesempatan memperoleh pendapatan besar. Namun dari penelitian Damariyah (2012) dan Artaman (2015) menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan, ini berarti bahwa jam kerja berdagang tidak mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang.

Berdasarkan fenomena dan kajian empiris yang telah dijabarkan pada latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini adalah semakin menyebarnya kedai kopi di Kota Samarinda sehingga dibutuhkan kajian mengenai analisis pendapatan kedai kopi yang menjadi indikasinya adalah dalam pertumbuhan kedai kopi di Samarinda ditinjau dari modal usaha, lama usaha dan jam kerja sehingga dapat diketahui kebijakan kedepannya mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi. Permasalahan dalam penelitian diangkat pula dari GAP empiris atau penelitian terdahulu yang menjadi dasar pengambilan topik penelitian dalam hubungannya dengan teori pendapatan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian, maka kondisi ini membuat penulis melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kedai Kopi di Samarinda Ulu.

KAJIAN PUSTAKA

Dasar Teori

Konsep Produksi

Produksi barang dan jasa yaitu pengolahan sumber daya yang diubah dalam suatu proses dengan kriteria tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa yang bisa di gunakan oleh konsumen, secara singkatnya produksi dapat diartikan sebagai proses mengubah input menjadi output. Teori produksi terdiri dari beberapa analisis mengenai bagaimana seharusnya seseorang pengusaha (wiraswastawan) dalam tingkat teknologi tertentu mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produksi tertentu seefisien mungkin (Sudarman, 2004:104).

Ekonomi produksi dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu: (Henry, 2007:92)

Pendekatan fungsi produksi

Pendekatan fungsi biaya

Pendekatan fungsi keuntungan.

Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Istilah produksi berarti pembuatan sedangkan konsumsi berarti pemakaian, dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Faktor-faktor produksi ialah sesuatu (dapat berupa barang, alat-alat, atau manusia) yang digunakan untuk menghasilkan barang atau menambah keinginan pada barang (Rahardja dan Manurung, 2005:102).

Produksi dapat dilaksanakan apabila tersedia faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi itu tidak dapat diperoleh dengan cuma-cuma, melainkan harus dibeli hal ini dikarenakan tidak ada satu faktor produksi pun yang merupakan barang bebas, semuanya adalah langka (scarce) sehingga untuk mendapatkannya tentu harus dilakukan pengorbanan. Adapun faktor-faktor produksi yang dikemukakan oleh Soekartawi (2003:250) terdiri dari:

Faktor produksi alam, faktor produksi alam meliputi tanah, bahan tambang atau mineral, air, kekuatan alam dan hewan.

Faktor produksi modal dibedakan dalam dua macam yaitu: modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi. Sedangkan modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi.

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah:

METODE

Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan secara verbal yang mendekati realitas terhadap beberapa variabel yang terpilih sebagai berikut:

Pendapatan usaha dalam penelitian ini adalah Penghasilan usaha berupa uang yang didapatkan oleh kedai kopi di Samarinda Ulu dalam satu hari kerja dengan indikator sebagai berikut:

Lokasi

Waktu

Jenis barang

Modal usaha dalam penelitian ini adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan kedai kopi di Samarinda Ulu dengan indikator sebagai berikut:

Modal sendiri

Modal pinjaman

Modal patungan

Modal orang lain

Lokasi usaha dalam penelitian ini adalah lokasi atau tempat untuk kedai kopi di Samarinda Ulu yang terdapat di daerah tertentu yang digunakan sebagai tempat transaksi dengan indikator sebagai berikut:

Keterjangkauan lokasi

Fasilitas umum

Lahan parkir

Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau membuka usaha mereka untuk mel: 41
Waktu dagang
Lamanya dagang
Hari dagang selama satu minggu

anya waktu yang dipergunakan untuk berdagang men setiap harinya. Indikator jam kerja dalam penelitian ini meliputi:

Waktu dagang

Lamanya dagang

Hari dagang selama satu minggu

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kedai Kopi di Samarinda Ulu. Sampel penelitian ini adalah Kedai Kopi di Samarinda Ulu, teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Teknik simple random sampling merupakan teknik penarikan sampel secara acak pada populasi, dengan demikian simple random sampling mampu memberikan jawaban yang lebih akurat terhadap populasi tanpa memperhatikan strata anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel, untuk pengambilan sampel, penulis menggunakan ukuran dari rumus Slovin dalam (Umar, 2009:49) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + n e^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Error (persen kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10%).

$$n = \frac{165}{1+165(0,10)^2} = \frac{165}{1+165(0,01)} = 62 \text{ Responden}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin maka diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 responden dimana responden dalam penelitian ini adalah Kedai Kopi di Samarinda Ulu.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini sepenuhnya adalah data primer yang bersumber dari kuesioner yang diberikan kepada responden, berbagai publikasi serta beberapa penelitian terdahulu.

Penelitian ini merupakan kombinasi antara penelitian penjelasan (explanatory research) dan penelitian deskriptif (deskriptif research). Penelitian penjelasan adalah penelitian yang di arahkan pada upaya pengujian hipotesis. Penelitian semacam ini, dalam deskripsinya mengandung uraian-uraian yang berfokus fokusnya pada analisis hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang gejala-gejala sosial tertentu atau aspek tertentu pada unit inquiry yang diteliti. Pendekatan tersebut dapat mengungkapkan kaitan antara berbagai gejala sosial dimana hal tersebut tidak dapat dicapai oleh penelitian yang bersifat menerangkan (Sugiyono, 2010:90).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu Penelitian Lapangan (Field Research), Kepustakaan (Library Research), dan Riset Internet (Online Research). Penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

Penelitian Lapangan (Field Research) Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar

pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Kepustakaan (Library Research) Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literature dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literature berupa buku-buku (textbook), journal, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya juga memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Riset Internet (Online Research) Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Usaha

Kopi merupakan salah satu komoditas dunia yang membawa nama Indonesia, khususnya Jawa. Dalam perkopian dunia, secangkir kopi diistilahkan sebagai a cup of java. Indonesia (khususnya Jawa) sejak Jaman Belanda dikenal sebagai produsen kopi dengan cita rasa terbaik di dunia.

Saat ini, Indonesia merupakan produsen dan juga sekaligus konsumen penting komoditas kopi. Sebagai produsen, Indonesia menempati urutan keempat setelah Brasil, Vietnam dan Kolombia, dan sebagai konsumen berada dalam urutan ketujuh (International Coffee Organization (ICO), 2017). Bagi masyarakat Indonesia pada umumnya, minum kopi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari terutama bagi orang-orang tua dan sekarang juga anak-anak muda dan remaja.

ICO (2015) menunjukkan pertumbuhan peminum kopi di Indonesia berkembang pesat, lebih daripada pertumbuhan dunia, yaitu 8% untuk pertumbuhan peminum kopi Indonesia sedangkan pertumbuhan peminum kopi dunia hanya mencapai 6%. Asosisasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI) menyebutkan pertumbuhan konsumsi kopi nasional meningkat dari 0,8 kilogram per kapita menjadi 1,3 kilogram per kapita. Perkembangan industri kopi dunia juga berimbas pada industri kopi Indonesia. Industri kopi Indonesia mengalami peningkatan pada industri hilir sebagaimana terlihat pada maraknya kafe-kafe dan kedai kopi dewasa ini.

Bisnis kopi di sektor hilir akhir-akhir ini cenderung bertumbuh dan berkembang secara beragam. Industri hilir kopi dapat diusahakan sebagai usaha menengah maupun kecil, disesuaikan dengan kemampuan memulai. Usaha skala kecil memungkinkan pengusaha pemula untuk mulai menekuni bisnis ini. Industri kopi dalam bentuk kedai kopi akhir-akhir ini banyak dimulai oleh peminum kopi yang kemudian tertarik menjalankan hobi tersebut menjadi bisnis. Banyak pecinta kopi yang menjadikan hobi minum kopinya menjadi usaha untuk menambah penghasilan, atau bahkan kemudian sumber utama penghasilan. Beberapa tahun lalu, sebagian besar masyarakat mengkonsumsi kopi hanya pada warung atau kedai kopi sederhana, namun seiring perubahan zaman, kedai-kedai kopi berkembang menjadi coffee shop modern. Maraknya bisnis coffee shop menyebabkan persaingan menjadi semakin ketat. Masing-masing berusaha menyediakan fasilitas yang lebih baik.

Kedai kopi atau kafe di Indonesia, dewasa ini telah mengubah cara masyarakat Indonesia dalam minum kopi dari sekadar rutinitas harian dalam rumah tangga dan menjamu tamu, menjadi bisnis modern yang tumbuh marak. Meminum kopi tidak hanya menjadi kebiasaan untuk mengurangi kantuk, tetapi menjadi gaya hidup bagi orang dewasa maupun anak muda, baik pria maupun wanita dalam aktivitas hariannya. Model bisnis yang dikembangkan dan skala usaha yang dipilih, berpengaruh pada unsur-unsur yang perlu dipertimbangkan selanjutnya: investasi yang diperlukan, sumber daya manusia yang dibutuhkan, juga besar dan sumber daya yang harus diperoleh untuk menjalankannya. Usaha akan didanai dari dana sendiri, bersama investor, atau melibatkan pinjaman.

Persaingan bisnis dalam industri hilir kopi terlihat makin ketat seiring dengan pertumbuhan industrinya. Tiap-tiap pelaku berusaha menampilkan keunggulan untuk memperoleh kekuatan dan pangsa pasar, agar tumbuh maksimal dan menghasilkan laba optimal. Keunggulan bersaing dapat diartikan sebagai posisi yang dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan dan bahkan menumbuhkan porsi pasar sehingga kelestarian dan bahkan pertumbuhan bisnis bisa diperoleh. Keunggulan bersaing secara umum diperoleh

dari tawaran inovasi yang memberi tambah, dan sesuai dengan nilai yang diharapkan oleh konsumen. Beberapa kunci keberhasilan dan kepiawaian dalam bisnis di sektor hilir industri kopi antara lain barista yang memiliki keterampilan khusus yang dapat menghasilkan cita rasa khas, lokasi usaha yang tepat, dan proposisi nilai yang padan terhadap nilai pelanggan.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui demografi responden berdasarkan jenis kelamin, status pernikahan, usia, Pendidikan, pendapatan kedai kopi per bulan, kepemilikan usaha kedai Kopi di Samarinda Ulu dengan gambaran pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1:
Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Responden	Persentase
Jenis kelamin		
Laki – laki	53	85%
Perempuan	9	15%
Status Pernikahan		
Sudah Menikah	36	58%
Belum Menikah / Lajang	26	42%
Usia responden		
17 -25 Tahun	3	5%
26 – 30 Tahun	22	35%
31 – 35 Tahun	12	20%
36 – 40 Tahun	6	10%
Diatas 40 Tahun	19	30%
Pendidikan		
Lebih Rendah dari SMU	3	5%
SMU	4	7%
Diploma I, II, III	4	6%
Sarjana (S1)	32	52%
S2	19	30%
S3	0	0%
Pendapatan Per-bulan		
1 Juta – 5 Juta	1	2%
6 Juta – 10 Juta	10	16%
11 Juta – 15 Juta	11	17%
16 Juta – 20 Juta	19	30%
Diatas 20 Juta	22	35%
Kepemilikan Kedai Kopi		
Milik Sendiri	22	35%
Bersama Rekanan	25	40%
Milik Orang Lain	16	25%
Jumlah	62	100%

Sumber: data primer, diolah peneliti 2021.

Karakteristik Jumlah Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada 62 responden Kedai Kopi di Samarinda Ulu, maka diperoleh sejumlah data sebagai berikut:

Indikator dari variabel Modal usaha (X1)

Modal Usaha

Adapun jawaban yang diberikan responden dari pernyataan “Modal kerja kedai kopi yang saat ini beroperasi berasal dari modal sendiri” dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2:

Rekapitulasi frekuensi jawaban responden dari pertanyaan “Modal kerja kedai kopi yang saat ini beroperasi berasal dari modal sendiri”.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	9	14.5	14.5	14.5
4.00	19	30.6	30.6	45.2
5.00	34	54.8	54.8	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Sumber: Data

Primer Diolah 2021.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis dan pembahasan, maka berikut ini akan penulis kemukakan beberapa kesimpulan, yaitu :

Dari hasil analisis, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,858 dengan tabel interpretasi koefisien korelasi berada pada posisi di antara 0,800-1,000, yang menunjukkan bahwa hubungan yang bersifat sangat kuat antara variabel X1 (modal usaha) dan X2 (lokasi usaha) serta X3 (jam kerja) dengan variabel Y (pendapatan usaha) kedai kopi di Samarinda Ulu. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X1 dan X2 serta X3 terhadap variabel Y adalah dengan mencari R square atau koefisien determinasi. Nilai R² sebesar 0,736. Hal ini berarti 73,6% variabel dari Y (pendapatan usaha) kedai kopi di Samarinda Ulu dipengaruhi oleh variabel X1 (modal usaha) dan X2 (lokasi usaha) serta X3 (jam kerja). Sedangkan sisanya 26,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara simultan, perubahan variabel X1 (modal usaha) dan X2 (lokasi usaha) serta X3 (jam kerja) akan memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Y (pendapatan usaha) kedai kopi di Samarinda Ulu. Jika variabel X1 (modal usaha) dan X2 (lokasi usaha) serta X3 (jam kerja) tidak ada maka dapat berpengaruh pada nilai variabel Y (pendapatan usaha) kedai kopi di Samarinda Ulu.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial dapat diketahui bahwa pengaruh modal usaha (X1) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usaha (Y).

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial dapat diketahui bahwa pengaruh lokasi usaha (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha (Y).

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial dapat diketahui bahwa pengaruh jam kerja (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus, (2004), Manajemen Produksi: Pengendalian Produksi, Edisi 5, BPFE, Yogyakarta.
- Ajeng, Wuri. dan Bagus, Ida. (2013). Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran. E-Jurnal EP Unud Vol 2 Nomor 6 Hal.277-283.
- Ardiansyah. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Sektor Informal di Kota Makassar (Kasus Pedagang Kaki Lima). Jurnal Dinamika Teknik, Vol. 4 No. 4 Hal 242-256
- Artaman, Dewa M.A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatam Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Tesis S2 Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Asmie Poniwati. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. FEB Universitas Diponegoro. Semarang.
- Buchari, Alma. (2013). Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.
- Carter dan Usry. (2006). Akuntansi Biaya. Edisi 13. Buku satu terjemahan Krista. Jakarta: Salemba Empat.

- Damariyah. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang. Skripsi S1 Program Studi Ekonomi Syari'ah STAIN Pekalongan.
- Deakin, Edward B, and Micahel W. Maher, (2017). Akuntansi Biaya, Edisi 4, Jilid 1. Terjemahan Herman Wibowo dan Adjat Djatnika. Jakarta: Erlangga
- Firdaus dan Ariantie. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak Diponegoro. *Journal of Economics*. Volume 2, No.1.
- Firdhaus (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kedai Kopi Di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *SRA-Economic and Business Article*
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gonibala, Masinambow dan Maramis (2019). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 19 No. 01 Tahun 2019.
- Gumanti T.A. (2000). Earning Management dalam Penawaran Pasar Perdana di BEJ. *Symposium Nasional Akuntansi III*. Jakarta.
- Handoko T.Hani. (2000). Manajemen Pemasaran: Analisa Prilaku Konsumen. Edisi 6. BPFE. Jakarta.
- Hansen & Mowen. (2004). Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua. Terjemahan. Dewi Fitriyani, Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat
- Hanum (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simping. Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra DOI: <https://doi.org/10.1234/jse.v1i1.68>
- Heizer Jay dan Render Barry. (2004). Manajemen Operasi. Terjemahan: Chriswan Sungkono. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Henry, Faizal Noor. (2007). Ekonomi Manajerial. Jakarta: Rajawali pers
- Herlambang Tedy. (2002). Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Husaini dan Fadhlani, Ayu. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *JURNAL VISIONER & STRATEGIS* Volume 6, Nomor 2, September 2017 ISSN: 2338-2864 p. 111-126
- Joesron, Tati Suhartati dan Fathorrozi. (2003). Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi. Jakarta: Salemba Empat
- John J. Wild. (2003). Analisis Laporan Keuangan. Buku I. Edisi 8. Terjemahan Herman Wibowo. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Penerbit Kuncoro. Jakarta.
- Kieso, D.E, Weygandt, J.J, dan Warfield, T.D. (2011). Intermediate Accounting. Volume 1 IFRS Edition. U Terjemahan Emil Salim. nited States of America: Wiley.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2011). Akuntansi Intermediate, Terjemahan Emil Salim. Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta.
- Kusumawardani. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tekstil di Kabupaten Kepulauan Selayar. Skripsi S1 Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Makasar.